Bab 4

TEKNIK BERMAIN ALAT MUSIK TRADISIONAL

KELAS 8



A. JENIS MUSIK TRADISI INDONESIA

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi yang terangkum menjadi satu. Bahasa mu sik dapat di pahami lintas budaya, agama, suku ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat di satukan. Pada praktiknya, musikalitas seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eskternal. Secara internal, musikalitas dipengaruhi oleh bakat dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal lebih di tentukan oleh kesukaan atau kegemaran dan lingkungan tempat tinggal.

Di daerah Aceh terdapat musik yang disebut dengan Didong. Didong merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat popular di Aceh Tengah. Kesenian ini dilaksanakan secara vokal oleh sejumlah (30-40) kaum pria dalam posisi duduk bersila dalam suatu lingkaran. Nyanyian Didong diiringi dengan tepuk tangan secara berirama oleh para peserta sendiri. Para pemusik masing-masing memegang sebuah bantal tepok di tangan kiri. Bantal tepok adalah sebuah bantal kecil berisi kapuk dengan ukuran kira-kira 20x40 cm dan setebal 4 cm biasanya dihiasi dengan reramu, semacam rumbai-rumbai berwarna cerah-menyala pada pinggirnya. Properti ini biasanya juga menggunakan benang sulaman khas Aceh.

Dengan mengayunkan bantal di tangan kiri secara serempak ke atas atau ke depan setiap kali menjelang tepuk tangannya, maka terjadilah suatu permainan gerak yang mengasyikkan dan sekaligus juga meramaikan tontonan kesenian Di dong ini. Permainan bantal dengan menyanyi jika ditelisik hampir mirip dengan Saman, perbedaanya hanya terletak pada penggunaan properti.

Wayang Cokek merupakan salah satu bentuk pertunjukan musik tradisiaonal di daerah Jakarta atau Betawi. Wayang Cokek berupa kesenian nyanyi dan tari dilakukan oleh pe main-pemain wanita. Pada zaman dahulu, yang menari adalah pe rem puan-perempuan yang menjadi budak belian. Mereka mengepang rambutnya dan mengenakan baju kurung, lazim di ke na kan oleh orang-orang dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan dari daerah lain bagian tanah air. Orkes yang mengiringi bentuk nyanyian dan tarian ini terdiri dari kombinasi sebagai berikut.

1. Sebuah gambang kayu.
2. Sebuah rebab.
3. Sebuah suling.
4. Sebuah kempul, kadang-kadang ditambah dengan kenong, ketuk, krecek.
5. Gendang.

Sesuai dengan syair-syair nyanyian pada masa sebelum perang dunia kedua, hingga zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia, gaya pengisi sisipan dalam interval-interval frase melodi yang agak panjang, dimana teks atau syair bakunya tidak dapat mengisi secara paralel kekosongan itu, maka sudah biasa penyanyi mengisinya dengan kalimat pendek yang tidak ada sangkut paut langsung dengan tendensi syair, yakni: Si Nona disayang, atau Si Babah disayang. (Sebenarnya kata Babah, adalah kata Arab, yang artinya Juragan, Tuan Majikan; sedangkan hababa berarti biji mataku sayang).

B. TEKNIK MEMAINKAN ALAT MUSIK

Instrumen musik tradisional sangat banyak macamnya. selain dibagi menurut sumber bunyinya, alat musik daerah bisa dipilah-pilah berdasarkan bentuknya.misalnya seperti di bawah ini.

1. Bentuk Tabung

Bentuk tabung merupakan bentuk umum dari alat musik yang memakai bahan dasar bambu dalam perkembangannya bahan bambu tersebut dapat digantikan dengan bahan lain, seperti kayu dan logam. Instrumen yang termasuk dalam bentuk tabung misalnya calung, angklung, kentongan/kulkul, suling/salu ang, dan guntung. Cara memainkan alat ini ada yang di pu kul, digoyang atau ditiup.

2. Bentuk Bilah

Berbeda dengan bentuk tabung, bentuk bilah ini tidak me mi liki rongga. Kekuatan bunyi yang dihasilkan masih perlu di dukung oleh perangkat lain, yakni wadah gema sebagai ru ang resonator. Permukaan bilah dapat berupa bidang rata,
dapat pula bidang cembung. Bahkan kadangkadang berupa irisan dari bentuk tabung. Contoh alat musik berbentuk bi lah adalah gambang, kolintang, saron, dan gender. Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul.

3. Bentuk Pencon

Istilah pencon berasal dari kata pencu (Jawa), yaitu bagian yang menonjol dari suatu bidang datar atau yang di anggap datar. Pencu dimaksudkan sebagai tumpuan pukulan. Baik pencu ke atas maupun kesamping pada umum nya terbuat dari logam.

Di negeri kita alat musik jenis pencon ini terdapat cukup banyak. Yang menarik adalah alat sejenis ditata dengan sis tem nada dan penyusunan yang berbeda-beda pada tiap da erah. Misalnya bonang (Jawa dan Sunda), trompong (Bali), kromong (Betawi), talempong (Minang), totobuang (Ambon), dan kang kanong (Banjar). Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul. Berikut contoh alat musik dan cara memainkannya.

Di negeri kita alat musik jenis pencon ini terdapat cukup ba nyak. Yang menarik adalah alat sejenis ditata dengan sis tem nada dan penyusunan yang berbeda-beda pada tiap da erah. Misalnya bonang (Jawa dan Sunda), trompong (Bali), kromong (Betawi), talempong (Minang), totobuang (Ambon), dan kang kanong (Banjar). Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul. Berikut contoh alat musik dan cara memainkannya.

a. Kentongan (Bentuk Tabung)

Kentongan atau yang dalam bahasa lainnya di sebut Jidor adalah alat pemukul yang terbuat dari batang bambu atau batang kayu jati yang dipahat. Kegunaan kentongan di definisikan seba gai tanda alarm, sinyal komunikasi jarak jauh, morse, penanda adzan,maupun tanda bahaya. Ukuran kentongan tersebut berkisar antara diameter 40cm dan tinggi 1,5 m-2 m. Ken tongan sering diidentikkan dengan alat komunikasi zaman da hulu yang sering dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan. Sejarah budaya kentongan sebenarnya dimulai sebenarnya berasal dari legenda Cheng Ho dari Cina yang mengadakan perjalanan dengan misi keagamaan. Dalam perjalanan tersebut, Cheng Ho menemukan kentongan ini sebagai alat komunikasi spritual keagamaan. Penemuan kentongan tersebut dibawa ke China, Korea, dan Jepang. Kentongan sudah ditemukan se jak awal masehi. Setiap daerah tentunya memiliki sejarah penemuan yang berbeda dengan nilai sejarahnya yang tinggi. Di Nusa Tenggara Barat, kentongan ditemukan ketika Raja Anak Agung Gede Ngurah yang berkuasa sekitar abad XIX menggunakannya untuk mengumpulkan massa. Di Yogyakarta ke tika masa kerajaan Majapahit, kentongan Kyai Gorobangsa sering digunakan sebagai pengumpul warga. Di Pengasih, kentongan ditemukan sebagai alat untuk menguji kejujuran calon pemimpin daerah. Di masa sekarang ini, penggunaan kentongan lebih bervariatif cara memainkannya.

Kentongan merupakan alat komunikasi zaman dahulu yang dapat berbentuk tabung maupun berbentuk lingkaran dengan sebuah lubang yang sengaja dipahat ditengahnya. Dari lubang, akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentongan biasa dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan untuk memukul bagian tengah kentongan untuk menghasilkan satu suara yang khas. Kentongan tersebut dibunyikan dengan irama yang berbeda-beda untuk menunjukkan kegiatan atau peristiwa yang berbeda. Pendengar akan paham dengan sendirinya pesan yang disampaikan oleh kentongan tersebut.

b. Talempong (Bentuk Pencon)

Talempong adalah se buah alat musik pukul tradisional khas suku Minang kabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat game lan. Talempong da pat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak di gunakan. Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter 15 sam pai 17,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang Pada bagian atas talempong, terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk di pukul.Talempong memiliki nada yang berbeda beda. Bunyinya di hasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya. Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, dan Tari Galombang. Talempong juga di gunakan untuk melantunkan musik menyambut tamu istimewa. Memainkan Talempong butuh kejelian di mulai dengan tangga nada do dan diakhiri dengan si.

Talempong biasanya dibawakan dengan iringan akordeon, instrumen musik sejenis organ yang didorong dan ditarik dengan kedua tangan pemainnya. Selain akordeon, instrumen seperti saluang, gandang, sarunai dan instrumen tradisional Minang lainnya juga umum dimainkan bersama Talempong. Ada juga beberapa jenis alat musik tradisional suku minang ka bau seperti pupuik daun padi, pupuik tanduak kabau, bansi, dan rabab pasisia jo pariaman.

Nama:

Lengkapilah tabel berikut dengan benar !

No.	Nama alat Musik	Daerah Asal	Bentuk alat musik	Teknik Memainkan
1	Kentongan			
2	Talempong			
3	Gambang			
4	Bonang			
5	Saron			